

PENERAPAN PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SD PADA MATA PELAJARAN IPA

The Implementation Of Contextual Teaching And Learning Increasing The Science Learning Motivation Of Elementary School Students

UVIA NURSEHAH¹, SASTRA WIJAYA², SOPIA³

¹ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Primagraha. e-mail: uvia.1616@gmail.com

² Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Primagraha. e-mail: sastrawijaya0306@gmail.com

² Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Primagraha. e-mail: Sopialatjuba136@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilakukan karena motivasi belajar siswa kelas IV SDN Singapadu masih rendah. Hal ini disebabkan guru masih mendominasi pembelajaran, belum menstimulasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan belum mengaitkan materi IPA dengan kehidupan nyata atau lingkungan sekitar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan motivasi belajar IPA dengan menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan observasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Singapadu. Penelitian Tindakan ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan setelah diberikan tindakan dengan mengaplikasikan pembelajaran CTL terjadi peningkatan jumlah siswa yang memiliki kategori motivasi belajar tinggi yaitu 30,55% (pra siklus) menjadi 75% (siklus I) dan selanjutnya menjadi 97,22 % (siklus II). Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Singapadu.

Kata kunci: Motivasi Belajar siswa, Pembelajaran CTL.

Abstract. This research was conducted because the learning motivation of fourth-graders at SDN Singapadu was still low. This is because the teacher still dominates learning, has not stimulated students to be active in learning, and has not linked science material with real-life or the surrounding environment. This research is a Classroom Action Research (CAR) which aims to increase motivation to learn science by applying *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Data collection techniques used are questionnaires and observations. The subjects of this study were fourth-grade students at SDN Singapadu. This action research was conducted in two cycles. The results showed that after being given action by applying CTL learning, there was an increase in the number of students who had high learning motivation categories, namely 30.55% (pre-cycle) to 75% (cycle I) and then to 97.22% (cycle II). So it can be concluded that the application of the CTL learning model can increase the science learning motivation of fourth-grade students at SD Negeri Singapadu.

Keywords: Student Learning Motivation, Contextual Teaching Learning

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran IPA, peserta didik tidak hanya diberikan materi yang berhubungan dengan pengetahuan saja, peserta didik pun dituntut untuk memiliki sikap ilmiah dan keterampilan ilmiah. Tujuan pembelajaran IPA yang mengandung konsep yang mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara global. Macam-macam keterampilan genetika sains yaitu pengamatan langsung, pemahaman tentang skala, bahasa simbolik, kerangka logika kata-kata, hukum sebab akibat, kemampuan pemodelan, inferensi logika dan membangun konsep. Kemampuan berpikir tingkat tinggi mengajak peserta didik peka terhadap lingkungan. Maka dari itu, peserta didik memerlukan motivasi dalam pembelajaran, karena tanpa motivasi belajar peserta didik tidak akan mampu mengembangkan pengetahuan, sikap ilmiah dan keterampilan ilmiahnya. Peranan motivasi dalam belajar dapat dijadikan patokan dalam keberhasilan belajar, memperjelas tujuan belajar peserta didik yang akan dicapai dan menentukan ketekunan belajar. Motivasi siswa terdiri dari beberapa indikator, antara lain yaitu rasa ingin tahu, perhatian, usaha, durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, persistensi, keuletan, aspirasi, kualifikasi dan arah sikap (Makmun, 2009).

Motivasi Belajar adalah dorongan psikologis untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar (Uno, 2010). Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang melaksanakan pembelajaran untuk perubahan tingkah laku. Motivasi yang mendorong peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan dalam pembelajaran. Dengan motivasi, peserta didik dapat mengembangkan aktivitas pengetahuan, sikap ilmiah dan keterampilan ilmiah serta inisiatif belajar, sehingga dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan observasi di lapangan rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran disebabkan oleh peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa rendah, karena guru belum menstimulasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, guru belum mengaitkan materi IPA dengan kehidupan nyata atau lingkungan sekitar, pembelajaran masih didominasi dengan metode ceramah dan berpandangan pembelajaran IPA merupakan pengetahuan yang harus dihafal. Padahal

pembelajaran IPA harus dilaksanakan dengan memberikan pembekalan pengetahuan melalui pengalaman belajar dengan materi atau topik pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata atau lingkungan sekitar peserta didik. Sehingga motivasi belajar peserta didik tumbuh dalam pembelajaran IPA dan tujuan pembelajaran IPA tercapai. Untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran yaitu dengan menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pembelajaran CTL (*Contextual teaching and Learning*) merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang di pelajarnya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang secara fleksibel dapat di terapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya (Shoimin, 2014). Zainal mengemukakan bahwa Penerapan Model CTL dapat di terapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas bagaimanapun keadaannya (Zainal, 2013).

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki kelebihan di antaranya, untuk merangsang berfikir tingkat tinggi dalam situasi yang berorientasi masalah dengan dunia nyata dan menghubungkan dengan kehidupan sehari hari, menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya dan siswa dituntut untuk berpikir aktif, kreatif, bekerjasama dan bersama-sama menyelesaikan masalah sehingga siswa termotivasi untuk lebih dalam belajar (Trianto, 2011). CTL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi yang dipelajarnya dan menghubungkan serta menerapkannya dalam kehidupan mereka (Hasibuan, 2014). Dengan demikian, peran siswa dalam pembelajaran CTL adalah sebagai subjek pembelajar yang menemukan dan membangun sendiri konsep-konsep yang dipelajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian Alpian dalam Jurnal Basicedu, pembelajaran *contextual teaching and learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena dapat menjadikan siswa banyak beraktifitas dalam pembelajaran dan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas (Alpian, Solahudin Anwar, & Puspawati, 2019). Selain motivasi belajar, CTL juga dapat

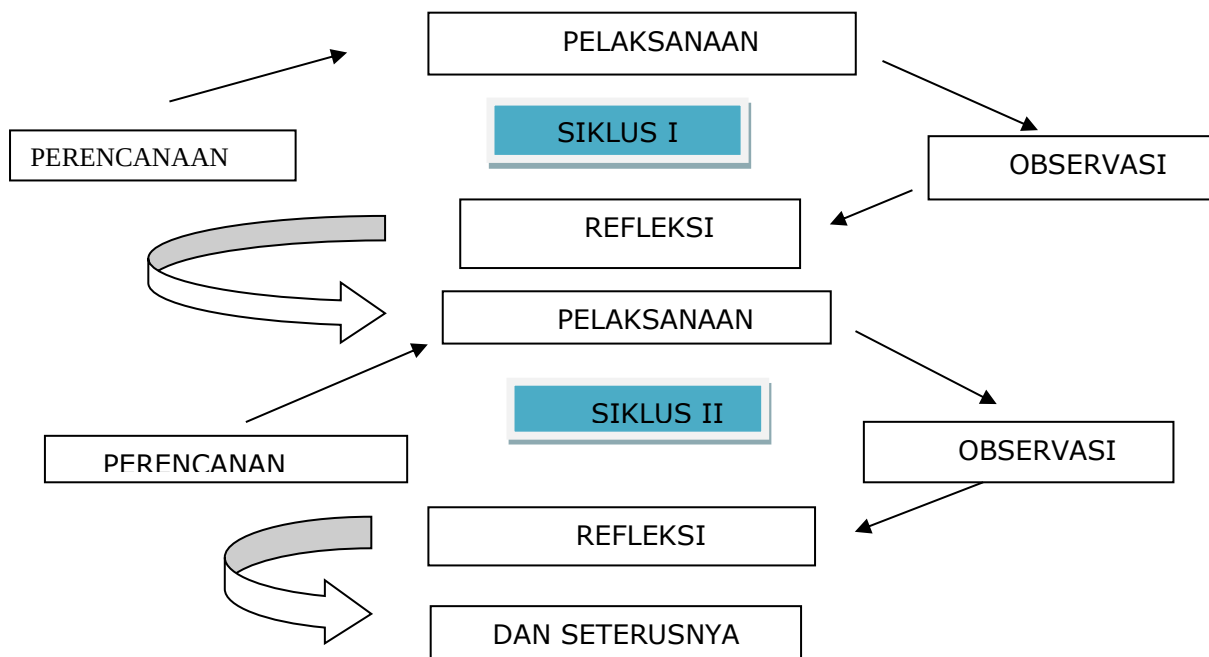
meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh Fua, dkk dalam Jurnal Al-tadib Indonesia karena melalui CTL siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik (Fua, Lukman, & Aripin, 2017).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). PTK merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan yang telah diupayakan (Sanjaya, 2016).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Singapadu Kecamatan Curug yang berjumlah 36 siswa. Penelitian ini terdiri dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada pra siklus, peneliti melakukan observasi terhadap motivasi belajar siswa dan melakukan refleksi berupa memberikan pertanyaan kepada guru kelas tentang penyebab kurangnya motivasi belajar siswa kelas IV SD Singapadu. Pada siklus I dan II, dilakukan Tindakan perbaikan dengan menerapkan pembelajaran CTL. Pada tiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*).

Desain penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Hopkins. Instrumen yang digunakan berupa Lembar Observasi, Lembar angket dan dokumentasi untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas IV SDN Singapadu.



Gambar 1. Bagan Desain Penelitian Hopkins
(Arikunto;Suhardjono;Supardi,2015)

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum dan setelah Tindakan dengan menggunakan CTL, sehingga instrument yang digunakan berupa lembar observasi dan angket. Data yang terkumpul diolah dengan statistika deskriptif yaitu rata-rata dan persentase. Data yang telah diolah kemudian diinterpretasi secara deskriptif kualitatif.

Tabel 1
Kisi-Kisi Instrumen Angket Dan Observasi Motivasi Belajar

Indikator	Pernyataan		Jumlah pernyataan
	Positif	Negatif	
Tekun dalam menghadapi tugas.	1, 2, 4	3, 5	5
Ulet dalam menghadapi Kesulitan.	6,8,10	7, 9	5
Menunjukkan minat	11,13, 15	12, 14	5
Senang bekerja mandiri	16, 17,	20	3
Tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin	18, 19	21, 23	4

Dapat mempertahankan Pendapatnya.	22, 24	26	3
Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu	25, 27	29	3
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.	28,	30	2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Singapadu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa menggunakan penerapan pembelajaran CTL. Pada prasiklus, peneliti melakukan tahapan penelitian observasi dan refleksi. Pada tahap observasi data yang diperoleh yaitu sebanyak 11 siswa dari 36 siswa memiliki motivasi belajar tinggi.

Tabel 2
Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Pada Prasiklus

No	Skala	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	20-39	Sangat Rendah (SR)	0	0%
2	40-59	Rendah (R)	10	27,77%
3	60-79	Cukup (C)	15	41,66%
4	80-100	Tinggi (T)	11	30,55%

Adapun motivasi belajar yang diukur melalui angket yang diberikan kepada siswa menghasilkan rata-rata jawaban 60,55. Hal ini menunjukkan bahwa dari sisi jawaban siswa motivasi belajar masih berada pada kategori cukup

Setelah dilakukan refleksi disimpulkan bahwa rendahnya motivasi disebabkan oleh proses pembelajaran yang selama ini dilakukan monoton dan kurang mengaitkan materi dengan konteks nyata. Berdasarkan hasil refleksi tersebut peneliti dengan guru kelas IV menyepakati untuk melakukan perbaikan dengan memberikan Tindakan berupa penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Sebelum melakukan tindakan, Pada siklus I dibuat rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model CTL, lembar observasi dan juga angket untuk mengukur perubahan motivasi belajar siswa. RPP yang sudah dibuat kemudian diaplikasikan sebagai bentuk tindakan siklus I, pada saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi untuk melihat bagaimana motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran. Data menunjukkan terdapat peningkatan motivasi belajar setelah tindakan siklus I yaitu tidak ada lagi yang masuk pada kategori rendah dan sangat rendah (0%), ada pengurangan jumlah siswa pada kategori sedang(25%) serta ada peningkatan jumlah siswa yang termasuk katagir tinggi (75%).

Tabel 3
Data Hasil Observasi Motivasi Belajar pada Siklus 1

No	Skala	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	20-39	Sangat Rendah (SR)	0	0%
2	40-59	Rendah (R)	0	0 %
3	60-79	Cukup (C)	9	25%
4	80-100	Tinggi (T)	27	75%

Adapun motivasi belajar yang diukur melalui angket yang diberikan kepada siswa menghasilkan rata-rata jawaban 64,27. Hal ini menunjukkan bahwa dari sisi jawaban siswa motivasi belajar masih berada pada kategori cukup. Artinya belum terdapat perubahan yang signifikan dibandingkan dengan pra siklus. Data ini kemudian dijadikan bahan refleksi dan dasar keputusan untuk melanjutkan tindakan ke siklus II.

Penerapan model CTL dilakukan kembali pada siklus II dengan tahapan penelitian yang sama seperti pada siklus sebelumnya. Namun ada beberapa hal yang ditambahkan pada RPP agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan waktunya lebih efektif. Seperti halnya pada siklus I, pada siklus II pun dilakukan pengambilan data motivasi melalui pengamatan proses pembelajaran dan juga melalui angket siswa. Hasil observasi siklus II pada seperti tertera pada tabel memperlihatkan perubahan yang cukup signifikan, yaitu 97, 22% siswa memiliki ketegori motivasi yang tinggi.

Tabel 4
Tabel Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus 2

No	Skala	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	20-39	Sangat Rendah (SR)	0	0%
2	40-59	Rendah (R)	0	0 %
3	60-79	Cukup (C)	1	2,77 %
4	80-100	Tinggi (T)	35	97,22 %

Adapun motivasi belajar yang diukur melalui angket yang diberikan kepada siswa menghasilkan rata-rata jawaban 76,03. Hal ini menunjukkan bahwa dari sisi jawaban siswa motivasi belajar masih berada pada kategori cukup. Namun, walaupun masih berada pada kategori cukup perubahannya cukup signifikan jika dibandingkan dengan hasil angket pada pra siklus dan siklus I. Dengan pertimbangan data siklus II, disimpulkan tindakan CTL yang digunakan berhasil memperbaiki motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Sehingga, peneliti menetapkan penelitian cukup dilakukan sampai dengan siklus II. Dengan catatan agar motivasi belajar siswa tetap konsisten, guru perlu memperhatikan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa.

Selama pelaksanaan tindakan kelas dari pra siklus , siklus I maupun siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkan model CTL. Hal ini ditandai juga dengan perubahan siswa yang lebih aktif, memiliki rasa ingin tahu, perhatian, usaha, keuletan, dan sikap siswa menjadi lebih baik dalam pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Trianto kelebihan dari CTL adalah dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan siswa lebih berani bertanya kepada guru tentang hal yang belum mereka ketahui, CTL dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis (Trianto, 2011). Perubahan yang lain dari siswa yaitu meningkatnya kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas, dan siswa senang mengikuti pembelajaran IPA. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Samriani bahwa penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV, karena model pembelajaran CTL dapat memberikan kemudahan sebagai problem

solving, *Agen Of Change and social Of Control* dalam pembelajaran (Samriani, 2016).

Meningkatnya kreativitas siswa kelas IV SDN Singapadu juga terjadi ketika diterapkan model CTL, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Nursehah dan Mirna menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan kreativitas siswa melalui penerapan CTL, karena CTL merupakan metode pembelajaran menyenangkan dan dapat merangsang kreativitas siswa (Uvia & Mirna, 2020). Hasil observasi memperlihatkan perubahan motivasi dari pra siklus ke siklus II sebesar 66,67 dan perubahan motivasi hasil angket sebesar 15,48. Untuk lebih jelasnya, perubahan motivasi belajar setiap siklus disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5.
Rekapitulasi Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

No	Skala	Kategori	Persentase		
			Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	20-39	Sangat Rendah (SR)	0%	0%	0%
2	40-59	Rendah (R)	27,77%	0 %	0 %
3	60-79	Cukup (C)	41,66%	25%	2,77 %
4	80-100	Tinggi (T)	30,55%	75%	97,22 %

Tabel 6
Data Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
60,55	64,27	76,03

Dengan demikian dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa penerapan model pembelajaran CTL dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi belajar IPA siswa SD.

KESIMPULAN

Penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* mampu meningkatkan Motivasi belajar IPA siswa kelas IV SDN Singapadu kecamatan

curug. Peningkatan terjadi mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Peningkatan motivasi belajar dapat dilihat dari hasil observasi maupun dari hasil angket. Hasil observasi menunjukkan siswa yang memiliki kategori motivasi tinggi berubah dari 30,55% menjadi 75% dan selanjutnya menjadi 97,22 %. Hasil angket menunjukkan rata-rata jawaban berubah dari 60,55 menjadi 64,27% dan selanjutnya menjadi 76,03.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan guru kelas IV SDN Singapadu Kec. Curug Kota Serang yang telah membantu dalam pengambilan data selama penelitian di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Solahudin Anwar, A., & Puspawati. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 894-900.
- Fua, J. L., Lukman, A. A., & Aripin. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Tabanggele, Kecamatan Anggalomoare, Kabupaten Konawe. *Al-Ta'dib*, 10(2), 37-54.
- Hasibuan, M. I. (2014). Model Pembelajaran CTL. *Logaritma*, 2(01), 1-12.
- Makmun, A. S. (2009). *Psikologi Pendidikan (Perangkat Sistem Pengajaran Modul)*. Bandung:: Remaja Rosdakarya.
- Samriani, (. P. (2016). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam. *Jurnal Kreatif Tadulako* :, 4(2), 56-74.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pengembangan Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. (2011). *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. (2010). *Teori Motivasi & pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uvia, N., & Mirna, I. (2020). Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Konsep Teknologi Transportasi pada Pembelajaran IPS Melalui Metode Contextual Teaching and Learning (CTL). *Jurnal JP3M*, 01(01), 12-18.
- Zainal, A. (2013). *Model-model, Media, Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya.